

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Student Centered Learning*

1. Pengertian *Student Centered Learning*

Student centered learning yaitu paradigma pendidikan yang memprioritaskan siswa dalam mengejar pengalaman belajar yang berkelanjutan, yang membutuhkan keterlibatan aktif mereka dalam upaya ini dan mampu menyampaikan pengetahuan baru yang didapatkan dari materi yang telah dipelajari didalam kelas.

Harsono menyatakan bahwa *Student centered learning* adalah metode yang dapat secara efektif diintegrasikan ke dalam kerangka kerja kegiatan mengajar dan belajar. Pendekatan ini memiliki tujuan dalam mendorong siswa agar aktif terlibat pada kegiatan pendidikan mereka. Dalam lingkungan pembelajaran berpusat pada siswa, peserta didik secara aktif mengambil inisiatif dan memandu perjalanan belajar mereka sendiri, mengambil peran penting dalam proses pendidikan.⁴

Priyatmojo menjelaskan bahwa pembelajaran yang berfokus pada siswa adalah pendekatan pendidikan yang mengutamakan pemenuhan kebutuhan individual setiap peserta didik selama proses

⁴Hamdan Firmansyah et al., *Sistem Student Center Learning Dan Teacher Center Learning*, ed. Arif Munandar (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021).

belajar. Dengan pendekatan ini, siswa ditempatkan sebagai pusat kegiatan pembelajaran, di mana pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan potensi mereka menjadi perhatian utama. Model pembelajaran seperti ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan aktif siswa serta memberi mereka kesempatan untuk menentukan metode dan arah belajar yang paling sesuai dengan karakter dan kebutuhan pribadi mereka.⁵

2. Metode Pembelajaran dalam Pendekatan *Student centered Learning*

Beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan *Student Centered Learning* menurut Listari Basuki meliputi:

a. Diskusi Kelompok Kecil / Small Group Discussion

Pada teknik diskusi kelompok kecil ini dilakukan pengelompokan siswa ke beberapa kelompok yang lebih terbatas, di mana pemimpin dari setiap kelompok itu adalah guru atau fasilitator. Peserta diberikan tanggung jawab untuk mendiskusikan dan menyelesaikan pertanyaan atau masalah tertentu dalam batas waktu yang telah ditetapkan, sehingga siswa aktif berpartisipasi dalam proses belajar.

b. Bermain Peran dan Simulasi / Role Play & Simulation

Role Play dan Simulasi merupakan metode yang memungkinkan siswa menampilkan model situasi nyata atau

⁵ Ibid.

kondisi yang mendekati kenyataan di kelas. Guru dapat menambahkan sesi tanya jawab di akhir kegiatan demi menjadikan siswa terbantu memahami dan kembali mengingat materi yang sudah dipelajari melalui pengalaman praktik.

c. Studi Kasus / Case Study

Metode studi kasus memberikan pemahaman mendalam mengenai suatu topik atau masalah tertentu. Implementasinya sering melibatkan kombinasi diskusi kelompok, tanya jawab, dan penjelasan materi oleh guru pada akhir sesi, sehingga pemahaman siswa terhadap topik menjadi lebih kuat.

d. Pembelajaran Mandiri / Self-Directed Learning

Self-Directed Learning menempatkan siswa sebagai penggerak utama dalam proses belajar. Siswa mengambil inisiatif untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mereka. Motivasi dari guru dapat memicu dorongan internal siswa untuk belajar secara sadar dan bertanggung jawab atas perkembangan mereka sendiri.

e. Pembelajaran Kolaboratif / Collaborative Learning

Collaborative Learning fokus pada kerja sama antar siswa dalam kelompok. Metode ini melatih peserta didik untuk bekerja

bersama mencapai tujuan pembelajaran, membangun kemampuan sosial dan komunikasi, serta menyelesaikan tugas secara kolektif.⁶

3. Strategi pembelajaran dalam Pendekatan *Student centered Learning*.

Beberapa strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan *Student Centered Learning* meliputi:

a. Pembelajaran Penemuan / *Discovery Learning*

Menurut Said dan Budimanjaya pembelajaran penemuan/*discovery learning* adalah pendekatan pada pembelajaran dengan tujuan memperoleh ilmu pengetahuan melalui aktivitas menemukan. Posisi guru yaitu mengarahkan siswa supaya bisa mendapatkan prinsip serta konsep pada tahap pembelajaran yang dilakukannya.⁷

Adapun karakteristik dari strategi pembelajaran *Discovery Learning* diantaranya:

- 1) Siswa didorong agar berinisiatif dan mandiri pada pembelajaran
- 2) Terdapat pandangan jika belajar tidak sekedar fokus terhadap hasil, tapi menitik beratkan terhadap proses

⁶ Listari Basuki et al., *Sistem Student Center Learning Dan Teacher Center Learning*, ed. CV. Media Sains Indonesia (Bandung, 2021).

⁷ Ilham Kamaruddin et al., *Strategi Pembelajaran* (Padang, 2022).

- 3) Memberikan dorongan pada siswa agar berperan aktif dalam diskusi.⁸

Beberapa kelebihan dan kekurangan Pembelajaran *Discovery Learning* menurut Budiana diantaranya:

a. Kelebihan *Discovery Learning*

- 1) Siswa mampu dalam menyelesaikan masalah yang semakin meningkat
- 2) Kegiatan pembelajaran berpusat terhadap siswa dan posisi guru menjadi teman belajar siswa
- 3) Memperkuat kepercayaan diri siswa
- 4) Siswa memiliki kemampuan pada keterampilan proses kognitif yang bisa ditingkatkan dan dikembangkan lagi
- 5) Siswa bisa menyimpan lebih baik lagi mengenai pengetahuan
- 6) Melalui penerapan strategi ini menjadikan para siswa lebih semangat
- 7) Kesempatan dimiliki siswa untuk maju sesuai dengan keterampilannya.⁹

b. Kelemahan *Discovery Learning*

⁸ Ilham Kamaruddin et al., *Strategi Pembelajaran* (Padang, 2022).

⁹ Ilham Kamaruddin et al., *Strategi Pembelajaran* (Padang, 2022).

- 1) Terdapat situasi di mana guru mengalami kesulitan untuk merencanakan pembelajaran karena siswa memiliki kebiasaan masing-masing saat belajar
 - 2) Wajib bagi guru mengarahkan siswa dengan detail untuk menyusun pertanyaan supaya siswa bisa menuntaskan permasalahan secara sistematis
 - 3) Waktu yang dibutuhkan untuk mengaplikasikan pembelajaran penemuan relatif lama
 - 4) Strategi ini tidak efektif apabila jumlah siswanya banyak.¹⁰
- b. Pembelajaran Berbasis Proyek / *Project Based Learning*

Menurut Alreshidi & Lally bahwa pembelajaran berbasis proyek yaitu pendekatan pembelajaran yang berfungsi membantu siswa menguraikan permasalahan saat siswa belajar pada kelompok kecil dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap materi yang dipelajari dalam pembelajaran berbasis proyek masalah tidak hanya sekedar alat dalam mengerti mengenai konsep, namun juga menjadi permulaan sekaligus inti pada semua kegiatan pembelajaran.¹¹

4. Karakteristik Pembelajaran *Student Centered Learning*

¹⁰ Ilham Kamaruddin et al., *Strategi Pembelajaran* (Padang, 2022).

¹¹ Singih Subiantoro, *Problem & Project Based Learning* (Jawa Tengah, 2025), 42.

Penting untuk mempertimbangkan karakteristik berikut ketika membangun kelas yang memprioritaskan kebutuhan siswa:

- a. Siswa merupakan subjek utama dalam pembelajaran dimana siswa dapat menentukan tema yang akan dipelajari
- b. Siswa wajib senantiasa aktif terlibat pada perjalanan pendidikannya dan menunjukkan kapasitas mereka untuk mensintesis dan meningkatkan pengetahuan yang mereka pelajari.
- c. Siswa memantau pembelajarannya sendiri agar mampu merumuskan materi yang dipelajarinya dan dapat mendapatkan hasil yang baik
- d. Siswa harus mampu bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran
- e. Siswa juga harus dapat terlibat secara efektif dengan berbagai media selama perjalanan pendidikan mereka. Media yang digunakan untuk instruksi berfungsi sebagai katalis yang mendorong hasil belajar positif bagi siswa.¹²

5. Kelebihan dan Kelemahan *Student centered learning*

Pendekatan pembelajaran *Student Centered Learning* menekankan posisi siswa sebagai fokus utama dalam seluruh proses belajar-mengajar. Dalam penerapan pendekatan ini, terdapat beberapa keunggulan, antara lain:

¹² Zulvia Trinova, "Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning Pada Materi Pendidikan Agama Islam" (2013): 392.

a. Kelebihan *student centered learning*

Suryani menggaris bawahi jika metode pembelajaran yang berpusat pada siswa memiliki kelebihan diantaranya:

- 1) Siswa lebih mungkin untuk secara efektif memahami dan mengingat pelajaran ketika mereka memiliki tanggung jawab mengenai keberhasilannya sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik adalah dasar dari pembelajaran berpusat pada siswa, yang menjelaskan alasan di balik pendekatan ini.
- 2) Siswa mampu mengingat setiap materi yang telah dipelajari didalam kelas karena saat pembelajaran berlangsung serta siswa aktif pada tahap pembelajaran.
- 3) Siswa aktif dalam kelompok diskusi dengan cara saling bertukar pikiran antar anggota kelompok sehingga kemampuan mereka semakin terasah.¹³

Zaenal juga menambahkan kelebihan dari pendekatan *Student Centered Learning* sebagai berikut :

- a) Siswa didorong untuk terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran sehingga mereka merasakan kepemilikan yang kuat terhadap pengalaman pendidikan yang mereka jalani.

¹³ Ahmad Fuadi, Suvriadi Panggabean, Srie Faizah Lisnasari, Ika Puspitasari, Listari Basuki, Hamdan Firmansyah, Atik Badi;ah, et al., "Sistem Student Center Learning Dan Teacher Center Learning" (2021): 62.

- b) Antusiasme siswa terlihat jelas melalui partisipasi aktif mereka dalam beragam kegiatan pembelajaran.
 - c) Partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok diupayakan untuk melatih kemampuan berpikir kritis sekaligus memberi ruang bagi mereka mengekspresikan sudut pandang masing-masing.
 - d) Siswa tidak hanya diarahkan untuk memahami materi, tetapi juga didorong mengemukakan pendapatnya dalam diskusi kelompok agar motivasi dan kemampuan intelektual mereka berkembang.¹⁴
- b. Kelemahan *Student Centered Learning*

Terlepas dari pernyataan para pendukungnya bahwa *Student centered learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas ada juga beberapa kelemahan dari pendekatan ini:

- 1) Penerapan pendekatan pembelajaran ini pada kelas besar akan sulit diimplementasikan karena akan menimbulkan kegaduhan dan kebisingan dari siswa oleh sebab itu guru akan mengalami kesulitan dalam mengendalikan kelas tersebut.

¹⁴ Ahmad Fuadi, Suvriadi Panggabean, Srie Faizah Lisnasari, Ika Puspitasari, Listari Basuki, Hamdan Firmansyah, Atik Badi'ah, et al., "Sistem Student Center Learning Dan Teacher Center Learning" (2021): 63–64.

- 2) Pendekatan pembelajaran ini memerlukan durasi yang cukup panjang karena siswa cenderung aktif mengekspresikan pendapatnya mengenai materi yang sedang disampaikan.
- 3) Siswa yang keterlibatannya minim pada pembelajaran kemungkinan bisa menghadapi tantangan saat pendekatan ini diterapkan di kelas.¹⁵

Jadi salah satu kelebihan dari pendekatan *student centered learning* yaitu siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan siswa mampu mengemukakan pendapatnya sekaitan dengan materi yang dipelajari sedangkan salah satu kelemahan dari pendekatan *student centered learning* ini ialah siswa yang tidak membiasakan dirinya terlibat aktif di dalam kelas pasti akan mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran saat pendekatan pembelajaran ini digunakan.

B. Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran PAK

1. Pengertian Keaktifan siswa

Dalam KBBI keaktifan diartikan sebagai kegiatan atau kesibukan. Putri dan Firmansyah menggarisbawahi siswa mengekspresikan keaktifan nya dalam pembelajaran ketika mereka aktif dalam proses belajar. Keaktifan sendiri merupakan komponen fundamental dari kegiatan belajar yang efektif, karena secara signifikan meningkatkan

¹⁵ Ibid.

interaksi antara siswa dan instruktur dengan menyediakan berbagai pengalaman pendidikan. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif, siswa harus melampaui penerimaan informasi secara pasif dan secara aktif menghadapi tantangan yang muncul dari penyelidikan mereka terhadap materi pelajaran.¹⁶

Sudjana menyatakan bahwa keterlibatan siswa tampak ketika mereka secara aktif mengerjakan tugas pembelajaran, menunjukkan keberanian untuk menanyakan tentang berbagai hal yang mereka belum mengerti, serta berpartisipasi untuk diskusi kelompok dengan arahan dari guru.¹⁷

2. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran

Menurut Muhibin Syah, terdapat dua faktor yang memberikan pengaruh pada partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya adalah faktor internal atau faktor yang muncul dari diri sendiri dan faktor eksternal atau faktor yang muncul dari lingkungan sekeliling siswa.

Faktor internal berkaitan dengan kondisi individu masing-masing peserta didik, sementara faktor eksternal meliputi pengaruh dari

¹⁶ Adinda Sri Puspitasari, Arsyi Rizqia Amalia, and Astri Sutisnawati, "Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Rainbow Board Di Sekolah Dasar" 06 (2022): 3252.

¹⁷ Ibid.

lingkungan sekitar yang bisa memfasilitasi maupun menghambat keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan demikian, partisipasi siswa tidak semata-mata dipengaruhi oleh motivasi atau kemampuan pribadi, tetapi juga oleh dukungan dan kondisi lingkungan yang mengelilinginya.

a. Faktor internal

- 1) Tingkat antusiasme serta partisipasi siswa selama kegiatan belajar bisa sangat dipengaruhi oleh kondisi fisiologis, yang terkadang muncul dalam bentuk gangguan kesehatan atau rasa cemas.
- 2) Faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan spiritual atau kondisi mental siswa saat mereka berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran termasuk faktor individu dan psikologis :
 - a) Hubungan antara IQ siswa dan hasil belajar mereka signifikan, karena memengaruhi tingkat keaktifan mereka dalam proses belajar dan efektivitas pembelajaran mereka.
 - b) Siswa lebih mungkin untuk menemukan motivasi yang diperlukan untuk mencapai prestasi luar biasa ketika mereka memiliki kepercayaan diri dalam kemampuan dan keterampilan mereka.

- c) Memberi peluang kepada siswa untuk terlibat dapat menumbuhkan partisipasi aktif serta rasa tanggung jawab dalam diri mereka.¹⁸

b. Faktor Eksternal

- 1) "Lingkungan sosial" siswa terdiri dari individu yang berada di dekat siswa dan berpotensi memengaruhi kegiatan belajar yang dilakukan siswa. Ini termasuk guru, teman sekelas, dan orang tua.
- 2) Faktor-faktor lingkungan pribadi dan eksternal siswa, serta infrastruktur dan fasilitas, adalah komponen penting dari lingkungan non-sosial yang memengaruhi pengalaman kelas. Kategori ini meliputi lingkungan akademis, sumber daya belajar, dan jadwal kelas.¹⁹

3. Indikator Keaktifan Siswa

Penelitian Paul D. Deirich yang dikutip oleh Hamalik mengkategorikan indikator keaktifan siswa berdasarkan aktivitas yang dilakukan selama proses belajar. Adapun indikator keaktifan siswa menurut Paul D. Deririch :

¹⁸ Aurelia Dwika Aresty and Suparno, "Analisis Faktor-Faktor Pendorong Keaktifan Belajar Pada Pembelajaran Seni Tari" 3 (2023): 452–453.

¹⁹ Ibid.

- a. Membaca, mengamati gambar, menonton video, dan menandai karya orang lain adalah aktivitas yang bergantung pada persepsi visual.
- b. Untuk dapat aktif dalam komunikasi verbal, seseorang harus memiliki kemampuan untuk mengartikulasikan konsep, menyampaikan ide dengan jelas, berpartisipasi dalam diskusi yang bermakna, dan mencari klarifikasi dari orang lain.
- c. Aktivitas yang menekankan keterlibatan pendengaran, seperti partisipasi aktif dalam pertemuan atau mendengarkan diskusi dengan saksama.
- d. Berbagai aktivitas terkait penulisan meliputi pembuatan narasi, formulasi pertanyaan, kompilasi laporan, dan pelaksanaan survei.
- e. Melukis, konstruksi grafik, dan ilustrasi pola atau gambar adalah contoh aktivitas berbasis gambar.
- f. Pengambilan informasi, pemecahan masalah, analisis data, dan pengambilan keputusan adalah semua komponen dari proses mental.²⁰

Keaktifan siswa muncul dalam berbagai bentuk, sehingga guru perlu mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri agar mampu mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Prasetyo dan Abduh, keaktifan siswa dalam proses belajar

²⁰ Ibid.

dapat diamati melalui keterlibatan mereka, misalnya saat mengerjakan tugas dan berkontribusi dalam pemecahan masalah selama diskusi kelompok. Sementara itu, Riandi mendukung pandangan Rusman bahwa keterlibatan siswa terlihat dari kesediaan mereka mengajukan pertanyaan, mengekspresikan pendapat, serta berpartisipasi secara aktif, baik dalam diskusi kelompok kecil maupun secara individu di kelas. Menurut Rusman, kecenderungan anak untuk bertanya dan menanggapi pertanyaan merupakan indikasi tingkat keterlibatan mereka. Komentar Riandi konsisten dengan perspektif Rusman.²¹

4. Cara Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran

Paradigma pembelajaran *student centered learning* adalah kerangka kerja pedagogis yang menggarisbawahi pentingnya agensi siswa dalam proses pendidikan. Ada banyak strategi untuk mendorong pergerakan siswa, termasuk :

a. Memperbanyak Praktek bukan Teori

Keaktifan siswa sering kali menurun dengan cepat dalam pelajaran yang secara eksklusif berfokus pada presentasi yang dipimpin guru. Pendidik yang ingin meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar dapat menerapkan strategi yang sangat efektif dengan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam

²¹ Adinda Sri Puspita Sari, Arsyi Rizqia Amalia, and Astri Sutisnawati, "Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Rainbow Board Di Sekolah Dasar" 06 (2022): 3252.

pembuatan proyek. Metode ini dapat berfungsi sebagai kerangka kerja untuk guru dalam meningkatkan keterlibatan siswa di kelas.

b. Diskusi Kelompok

Setelah itu, pendidik dapat memfasilitasi diskusi kelompok kecil untuk mendorong siswa untuk merenungkan dan menyelidiki pengetahuan yang telah mereka peroleh. Diskusi kelompok kecil memberi siswa kesempatan untuk secara aktif berpartisipasi dalam pendidikan mereka dengan menyumbangkan perspektif dan wawasan mereka.

c. Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan

Dimungkinkan untuk secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan kelas dengan membangun lingkungan kelas yang mendorong pembelajaran.

d. Memberikan Apresiasi kepada Siswa

Mengenali dan mengkompensasi siswa atas kontribusi mereka menumbuhkan suasana yang mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih rajin dalam kegiatan pendidikan dan tugas kelas.²²

5. Hubungan *Student Centered Learning* dengan Keaktifan Siswa

Hubungan antara keaktifan siswa dengan penerapan *Student Centered Learning* (SCL) dapat dijelaskan sebagai berikut:

²² Rades Kasi, "Pembelajaran Aktif Mendorong Partisipasi Siswa" (n.d.): 3.

a. Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran

Dalam model pembelajaran berpusat pada siswa, peserta didik diberikan peluang untuk berperan aktif selama proses belajar. Mereka juga memiliki kebebasan memilih materi yang ingin dipelajari, sehingga ketika pembelajaran berlangsung, siswa lebih mudah terlibat secara aktif dan memberi kontribusi dalam kegiatan belajar.

b. Pengembangan pemahaman yang mendalam

SCL memungkinkan siswa secara mandiri mengeksplorasi pengetahuannya. Maka para siswa tidak sekedar mendapatkan informasi, namun mereka juga bisa membangun pemahaman secara menyeluruh dan bisa diimplementasikan pada kehidupannya.

c. Kebebasan memilih topik dan metode pembelajaran

Kesempatan dimiliki setiap siswa untuk menentukan topik yang menarik bagi mereka. Selain itu para siswa juga bisa memilih metode atau cara ajar yang dirasa paling efektif untuk memahami materi tersebut.

d. Keaktifan tinggi dalam proses belajar

Pendekatan SCL menekankan keterlibatan penuh siswa pada setiap tahapan pembelajaran. Model ini mendorong mereka untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah secara mandiri, bekerja sama dengan teman sekelas, dan aktif berpartisipasi dalam

diskusi maupun kegiatan kelompok. Melalui cara ini siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual, namun juga mengembangkan keterampilan emosional serta fisik secara seimbang.²³

²³ Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari" 1 (2016): 129.